

Pertemuan Ke-4

ANGKUTAN PEDESAAN



Prodi S1 Teknik Sipil
DTSL FT UGM

PENDAHULUAN

- Sarana dan prasarana transportasi di pedesaan perlu dipertimbangkan tidak kalah penting dengan angkutan perkotaan
- Hal tersebut bertujuan untuk menghindari urbanisasi
- Juga untuk menghindari *commuting travel* dari daerah *sub-urban* ke perkotaan
- Pada kawasan pedesaan, penyediaan sarana-prasarana angkutan barang mutlak diperlukan, untuk pendistribusian hasil produksi
- Transportasi pedesaan lebih ditujukan untuk konsep pengembangan kawasan (*trade follow the ship*), dibandingkan menghubungkan kawasan (*ship follow the trade*)

ANGKUTAN PEDESAAN

Permasalahan utama.... **Aksesibilitas**

Faktor yang mempengaruhi aksesibilitas :

- Lokasi rumah tangga,
- Fasilitas dan layanan,
- Sistem transportasi



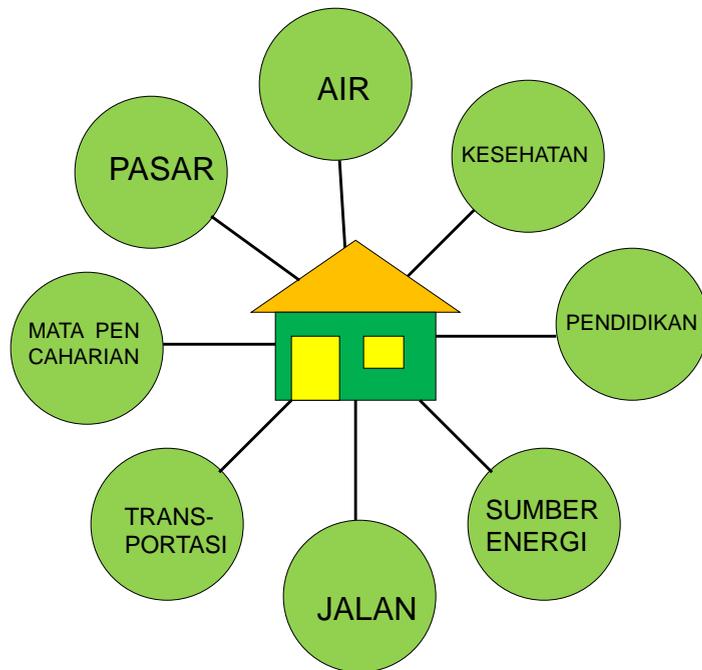
Permasalahan transportasi perdesaan



Permasalahan transportasi anak-anak sekolah



AKSESIBILITAS



Kebutuhan Akses Masyarakat Perdesaan



- Akses terhadap kebutuhan dasar
- Akses terhadap aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi

Pola Perjalanan di Perdesaan

No.	Daerah/Negara	Jumlah perjalanan		Waktu yg digunakan		Beban yg diangkut	
		Internal	Eksternal	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
1	Majalengka (Indonesia)	84 %	16 %	44 %	56 %	21 %	79 %
2	Aurora (Philipina)	93 %	7 %	56 %	44 %	35 %	65 %
3	Ghana	93 %	7 %	73 %	27 %	76 %	24 %
4	Zambia	91 %	9 %	80 %	20 %	81 %	19 %

Sumber: Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, FT UGM, 2005

Upaya Perbaikan Akses



- **Intervensi transportasi**
Memperbaiki aksesibilitas



- **Intervensi non transportasi**
Meletakkan fasilitas dan layanan dasar pada lokasi yang tepat



Moda Angkutan Perdesaan



MODA ANGKUTAN PEDESAAN

- **Kendaraan pribadi :**

- Darat : mobil, motor, sepeda

- **Angkutan umum :**

- Darat : angkutan pedesaan
- Udara : pesawat perintis
- Sungai : pelayaran perintis

TRANSPORTASI DARAT

- Jalan dibangun dengan maksud untuk menghubungkan antar zona dan kemudian mengembangkan zona tersebut
- Meskipun jumlah penumpang angkutan umumnya sedikit, namun tetap perlu disediakan dan dengan regulasi yang tegas (rute, jadwal, tarif harus jelas)
- Kebijakan lebih condong ke *supply oriented*
- Perlu subsidi



Angkutan Umum Pedesaan



Angkutan Umum Pedesaan
Baru (formal/informal?)

TRANSPORTASI SUNGAI

- Digunakan untuk kawasan pemukiman di tepi sungai
- Tidak didukung oleh sarana-prasana yang baik, padahal mempunyai peran yang sangat vital (tidak semua daerah pedesaan di Indonesia bisa terhubung oleh transportasi darat)
- Permasalahan pada pasang surut dan pendangkalan

CONTOH: TRANSPORTASI SUNGAI DI PEDESAAN



Kabupaten Bengkalis (Selat Panjang)

- Transportasi air merupakan satu-satunya alat transportasi antar pulau
- Menggunakan kapal dan sampan tradisional
- Banyak daerah terisolir

Desa Karang Agung, S. Lalang (Sumatra Selatan)

- Hubungan dengan daerah lainnya hanya digunakan perahu.
- Meskipun demikian penduduk sudah banyak yang memiliki sepeda dan beberapa sepeda motor untuk alat transportasi antar rumah mereka.
- Disamping kapal juga digunakan Ojek sebagai transportasi lokal jika sungai dan kanal surut.
- Jenis kapal yang ada diantaranya:
 1. Taksi air ukuran 16 pnp
 2. Speed Boat ukuran 12 pnp
 3. Speed Boat besar ukuran 25 pnp
 4. Getek kecil ukuran 6 pnp



Kecamatan Sekura, Kab. Sambas,

- Merupakan desa tradisional yang terisolasi dari angkutan darat
- Dilayani oleh kapal laut dan kapal pedalaman
- Memiliki 3 galangan kapal untuk perbaikan kapal, menurun dari 5 pada 2-3 tahun lalu
- Terdapat hanya 2 mekanik perbaikan kapal
- Kepemilikan bersifat perorangan
- Pemilik (tauke) lebih banyak merangkap sebagai nakhoda (kapten)
- Terdapat asosiasi pengusaha angkutan air – di Kalimantan Barat (GAPASDAP – Gabungan pengusaha angkutan sungai dan penyeberangan)



TRANSPORTASI UDARA

- Bandara yang terletak di daerah yang masih kurang berkembang
- Disubsidi oleh pemerintah
- Merupakan penghubung tercepat guna membuka isolasi daerah
- Mengangkut penumpang dan barang seperti sembako: minyak, beras, dll.



Bandara Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Papua.



Terminal Penumpang Bandara Kasiguncu, Poso



Turun dari Pesawat di Bandara Kasiguncu

ANALISIS EKONOMI TRANSPORTASI PEDESAAN

- Tidak dapat dihitung berdasarkan permintaan perjalanan
- Harus dilihat dari manfaat yang didapat dari keseluruhan masyarakat di daerah tersebut, dan pertambahan produksi dengan adanya perbaikan transportasi pedesaan tersebut
- Keandalan jalan jika dilakukan perbaikan, misalnya jika tidak diberi lapis keras akan rusak di musim hujan.

TEORI SURPLUS *DEMAND - SUPPLY*

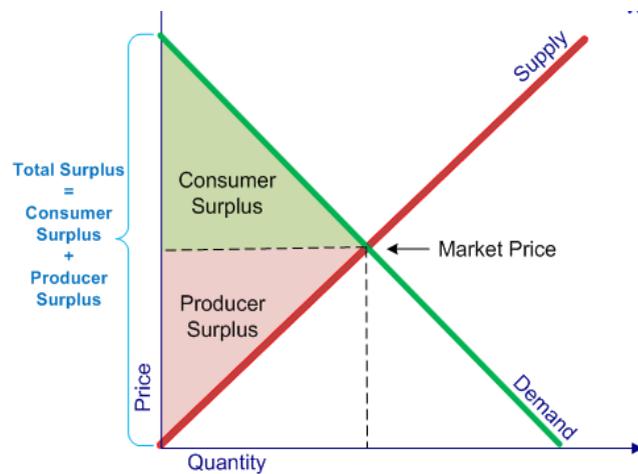
- Surplus = Nilai tambah
- Ada 2 sisi:
 1. **Konsumen surplus:** keuntungan yang didapatkan oleh konsumen karena harga barang lebih rendah daripada *willingness to pay*
 2. **Produsen surplus:** keuntungan yang didapatkan oleh produsen karena harga barang di pasaran lebih tinggi daripada harga yang akan ditawarkan oleh produsen

▪ **Kurva Demand**

Harga yang semakin mahal, jumlah barang yang diinginkan konsumen semakin turun

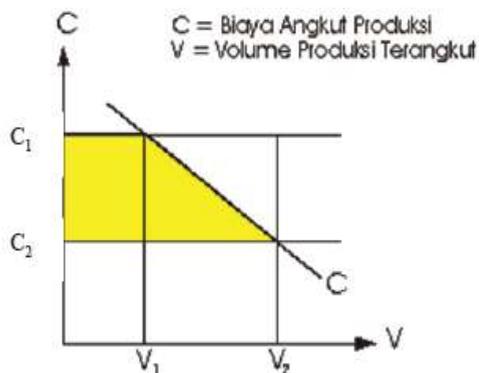
▪ **Kurva Supply**

Harga yang semakin mahal, produsen akan meningkatkan jumlah barang yang dihasilkannya



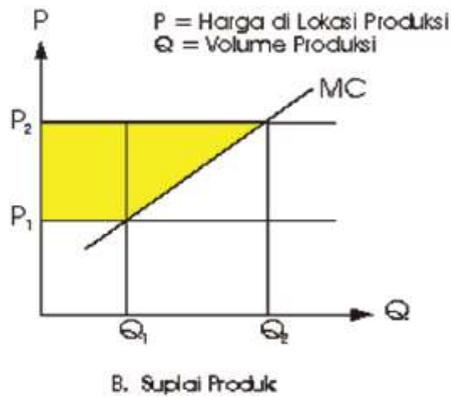
SURPLUS PRODUKSI

- Adalah manfaat lebih yang dapat diterima ketika bisa memproduksi barang lebih banyak
- Dapat ditinjau dari:
 1. Biaya angkut
 2. Harga di lokasi produksi



A. Permintaan Angkutan

Dengan biaya angkut yang lebih rendah, maka jumlah permintaan angkutan barang semakin tinggi, sehingga biaya angkut persatuan barang akan lebih rendah (untung)

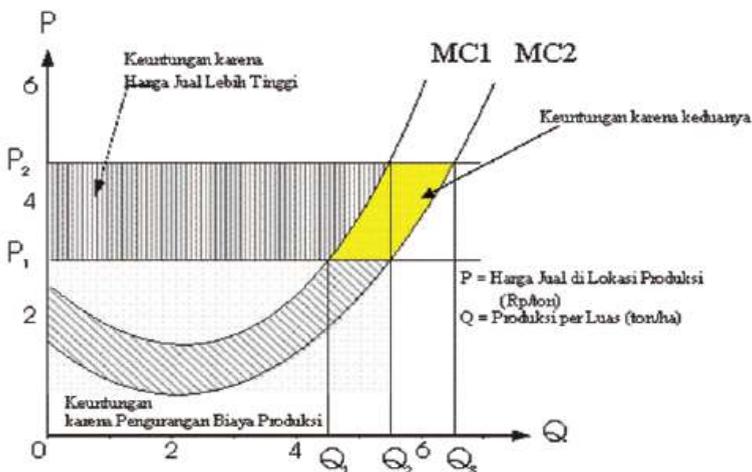


Dengan harga barang yang semakin tinggi, maka produsen akan memproduksi jumlah barang yang semakin banyak, sehingga keuntungan lebih tinggi

MC = *Marginal cost*, perubahan total biaya ketika jumlah barang yang diproduksi berubah tiap 1 unit

Contoh: Memproduksi 1 barang Rp 10.000, 2 barang Rp. 15.000, maka MC barang ke-2 adalah Rp. 5.000

PENDEKATAN EKONOMI UNTUK DAERAH BELUM BERKEMBANG DENGAN ORIENTASI PRODUKSI



ANGKUTAN PEDESAAN VS ANGKUTAN PERKOTAAN

ANGKUTAN PEDESAAN	ANGKUTAN PERKOTAAN
Penyediaan fasilitas untuk angkutan pribadi berorientasi pada <i>demand</i>	Penyediaan fasilitas untuk angkutan pribadi berorientasi pada <i>supply</i>
Angkutan umum berorientasi pada penyelesaian permasalahan kemacetan (dengan mempertimbangkan seberapa besar	Angkutan umum berorientasi pada penyediaan fasilitas untuk pergerakan masyarakatnya (tidak tergantung <i>demand</i>)
Lebih fokus ke kemudahan aksesibilitas	Lebih fokus ke kemudahan mobilitas